Journal of Community Service and Empowerment
Volume 2 Number 1, 2025 Page 09–17

Smart Financial Future: Education on Sharia Financial Planning for Students

Masa Depan Finansial Cerdas: Edukasi Perencanaan Keuangan Syariah bagi Siswa

***Mifta Hasda[1], Muhammad Syaipudin[2], Hidayat[3]**
[1,2,3]Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Abstract
Financial literacy is an essential competency that young people need to face increasingly complex economic challenges. However, many high school students still lack adequate understanding of financial planning and management, particularly from an Islamic perspective. This community service program aimed to enhance students' understanding of Islamic financial planning as a foundation for achieving future financial independence. The program employed a participatory educational approach consisting of interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, and simple budgeting simulations. The materials covered Islamic financial literacy, money management, budgeting, saving habits, consumer behavior control, and the application of Islamic values in financial decision-making. The results indicated that participants demonstrated improved understanding of financial planning, the ability to distinguish between needs and wants, and greater awareness of managing finances wisely in accordance with Islamic principles. Furthermore, the program enhanced students' awareness of ethical values and social responsibility in economic activities. Therefore, Islamic financial planning education can serve as an effective tool for improving youth financial literacy and fostering healthy and sustainable financial behavior.

Keywords: *islamic financial literacy, financial planning, high school students, youth, financial education, financial behavior.*

Abstrak
Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan, khususnya yang berbasis prinsip syariah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA mengenai pentingnya perencanaan keuangan syariah sebagai bekal dalam mencapai kemandirian finansial di masa depan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan simulasi penyusunan anggaran keuangan sederhana. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar literasi keuangan syariah, pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, pengendalian perilaku konsumtif, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kesadaran untuk mengelola keuangan secara lebih bijaksana sesuai prinsip syariah. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta

© Authors. Published by Global Sustainability Research Institute, Indonesia.

mengenai pentingnya nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, program edukasi perencanaan keuangan syariah dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda serta mendukung pembentukan perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.
Kata Kunci: literasi keuangan syariah, perencanaan keuangan, siswa SMA, generasi muda, edukasi keuangan, perilaku keuangan.

*Corresponding author
Email: mifta.hasda@universitaspahlawa.ac.id

Introduction

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan telah mengubah pola perilaku keuangan generasi muda secara signifikan. Siswa sekolah menengah atas (SMA) saat ini merupakan bagian dari generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital dengan akses yang luas terhadap transaksi elektronik, e-commerce, layanan perbankan digital, serta berbagai instrumen investasi. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diikuti dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi muda masih menghadapi tantangan dalam mengelola pendapatan, mengendalikan konsumsi, menyusun anggaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Kondisi ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif, rendahnya tingkat tabungan, dan kurangnya kesiapan finansial dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu, literasi dan perencanaan keuangan menjadi kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah agar generasi muda memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab (OECD, 2023).

Di Indonesia, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu agenda strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Meskipun tingkat literasi keuangan nasional menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, kelompok usia muda masih memerlukan perhatian khusus karena berada pada fase pembentukan perilaku dan kebiasaan keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang baik masih perlu diperkuat agar mampu mendukung kesejahteraan jangka panjang (OJK, 2024). Pendidikan keuangan sejak dini menjadi sangat penting karena berbagai keputusan keuangan yang diambil pada usia muda dapat memengaruhi kondisi ekonomi seseorang pada masa dewasa. Dengan demikian, sekolah memiliki peran strategis sebagai sarana untuk membangun kesadaran dan keterampilan keuangan yang akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan material, tetapi juga harus memperhatikan aspek spiritual dan nilai-nilai syariah. Islam mengajarkan bahwa harta merupakan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab, diperoleh melalui cara yang halal, digunakan untuk

kebutuhan yang bermanfaat, serta dialokasikan untuk kegiatan sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Konsep perencanaan keuangan syariah menekankan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi melalui pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, serta perlindungan terhadap risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perencanaan keuangan syariah menjadi penting untuk ditanamkan kepada generasi muda agar mereka mampu membangun kebiasaan keuangan yang sehat sekaligus sesuai dengan nilai-nilai Islam (Alserhan, 2021; KNEKS, 2024).

Materi mengenai perencanaan keuangan syariah masih relatif terbatas dalam pendidikan formal di tingkat sekolah menengah. Sebagian besar siswa belum memahami pentingnya menyusun tujuan keuangan, membuat anggaran, mengelola uang saku, menabung secara teratur, serta membedakan kebutuhan dan keinginan dalam konsumsi. Selain itu, perkembangan media sosial dan budaya konsumtif yang semakin kuat turut mendorong munculnya perilaku keuangan yang kurang bijaksana di kalangan remaja. Berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih baik, peningkatan kemampuan menabung, serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional (Lusardi & Messy, 2023). Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang mampu memberikan pemahaman praktis mengenai pengelolaan keuangan sejak dini dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar perencanaan keuangan syariah, pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, serta penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan edukasi yang interaktif dan aplikatif, siswa diharapkan mampu menyusun perencanaan keuangan sederhana, mengelola uang secara lebih bijaksana, meningkatkan kebiasaan menabung, serta mempersiapkan diri menjadi generasi yang mandiri secara finansial dan berakhlak Islami. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda sehingga tercipta sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Method

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif (participatory education approach) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran, sehingga materi yang

disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut OECD (2023), program literasi keuangan yang mengutamakan partisipasi aktif peserta melalui diskusi, simulasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam membentuk perilaku keuangan yang positif dibandingkan metode pembelajaran satu arah. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus sederhana, dan sesi refleksi guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan syariah. Tahap ini penting dilakukan agar materi yang disampaikan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat pengetahuan peserta. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi edukasi yang mencakup konsep dasar literasi keuangan, prinsip-prinsip perencanaan keuangan syariah, pengelolaan uang saku, pentingnya menabung dan berinvestasi secara halal, serta pengenalan instrumen keuangan syariah yang relevan bagi generasi muda. Penyusunan materi didasarkan pada konsep literasi keuangan syariah yang menekankan pemahaman mengenai pengelolaan harta secara bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keseimbangan, kebermanfaatan, dan penghindaran transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir (Rahim et al., 2022).

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ceramah, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak usia sekolah, langkah-langkah menyusun tujuan keuangan, teknik penyusunan anggaran sederhana, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, materi disertai dengan contoh-contoh praktis yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti pengelolaan uang saku, perencanaan tabungan pendidikan, dan pengendalian perilaku konsumtif. Menurut Lusardi dan Messy (2023), pemberian contoh yang relevan dengan kondisi peserta dapat meningkatkan efektivitas program literasi keuangan karena peserta lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi kelompok dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan berbagai permasalahan keuangan yang sering dihadapi oleh remaja. Melalui interaksi tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pendekatan partisipatif seperti ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pengembangan pengetahuan (Utami et al., 2024).

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur

tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan serta menilai keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif, dan sesi umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman serta manfaat yang dirasakan oleh peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan program edukasi keuangan syariah yang lebih berkelanjutan di lingkungan sekolah. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan keuangan syariah sehingga mampu membangun kebiasaan keuangan yang sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam sejak usia dini.

Result and Discussion

Result

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa sekolah menengah atas sebagai peserta utama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak usia dini berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pemberian studi kasus sederhana yang berkaitan dengan pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, penyusunan anggaran pribadi, serta pengenalan konsep perencanaan keuangan syariah. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta. Antusiasme siswa terlihat dari tingginya partisipasi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab yang membahas berbagai permasalahan keuangan yang sering dihadapi oleh remaja, seperti pengelolaan uang saku, pengendalian perilaku konsumtif, serta cara menyisihkan dana untuk tabungan dan kegiatan sosial.

Pada tahap awal kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep perencanaan keuangan, khususnya yang berbasis syariah. Sebagian besar siswa masih memandang uang saku sebagai dana yang dapat langsung digunakan tanpa perencanaan yang jelas. Selain itu, peserta juga belum memahami pentingnya menyusun tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang sebagai dasar dalam mengelola pendapatan yang dimiliki. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta mulai memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, mengendalikan pengeluaran konsumtif, serta membangun kebiasaan menabung sejak usia dini. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, termasuk pentingnya memperoleh dan menggunakan harta secara halal serta menghindari perilaku berlebihan dalam konsumsi.

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari kemampuan peserta dalam menyelesaikan simulasi penyusunan anggaran keuangan sederhana yang diberikan selama kegiatan. Sebagian besar peserta mampu mengalokasikan

uang saku mereka ke dalam beberapa pos pengeluaran seperti kebutuhan sekolah, tabungan, dana sosial, dan kebutuhan pribadi lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya perencanaan dalam pengelolaan keuangan serta mampu menerapkan materi yang telah diberikan ke dalam situasi yang lebih praktis. Selain itu, sesi tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya mempersiapkan kondisi keuangan sejak usia muda sebagai bagian dari upaya mencapai kemandirian finansial di masa depan.

Ketercapaian materi yang telah direncanakan dapat dikategorikan baik karena seluruh topik utama berhasil disampaikan kepada peserta. Materi mengenai konsep dasar perencanaan keuangan syariah, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan anggaran sederhana, pentingnya menabung, serta pengenalan investasi halal dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian serta kemampuan mereka dalam menyusun rencana keuangan sederhana berdasarkan studi kasus yang diberikan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang mengombinasikan teori dan praktik mampu membantu peserta memahami konsep keuangan secara lebih efektif (OECD, 2023). Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta menganggap bahwa perencanaan keuangan hanya diperlukan oleh individu yang telah bekerja atau memiliki pendapatan tetap.

Discusion

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi perencanaan keuangan syariah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SMA. Peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa pendidikan keuangan masih menjadi kebutuhan yang relevan bagi generasi muda. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariane de Bruin yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan pada usia sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional (de Bruin et al., 2022). Dengan demikian, pengenalan konsep perencanaan keuangan sejak usia sekolah dapat menjadi langkah preventif untuk mengurangi berbagai permasalahan keuangan pada masa dewasa.

Keberhasilan kegiatan juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan simulasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep keuangan ketika materi dikaitkan dengan pengalaman yang mereka hadapi sehari-hari. Penggunaan

simulasi pengelolaan uang saku misalnya, membantu peserta memahami bagaimana keputusan keuangan yang diambil saat ini dapat memengaruhi kondisi keuangan mereka di masa mendatang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tim Kaiser yang menemukan bahwa program pendidikan keuangan berbasis praktik memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan perilaku dibandingkan program yang hanya berfokus pada penyampaian informasi teoritis (Kaiser & Menkhoff, 2022).

Peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan uang, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter dan nilai moral dalam aktivitas ekonomi. Melalui materi yang diberikan, peserta memahami bahwa perencanaan keuangan syariah tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial, tetapi juga untuk mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan tanggung jawab sosial. Pemahaman mengenai pentingnya menabung, menghindari pemborosan, serta menyisihkan sebagian harta untuk kegiatan sosial merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Monzer Kahf, salah satu tujuan utama ekonomi Islam adalah membentuk perilaku ekonomi yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat (Kahf, 2021). Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembahasan mengenai pengelolaan keuangan di era digital. Fenomena ini dapat dipahami mengingat generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital dan berbagai platform transaksi elektronik. Kemudahan akses terhadap layanan digital sering kali meningkatkan risiko perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada generasi muda berkorelasi dengan rendahnya kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran dan menyusun perencanaan keuangan yang efektif (Morgan et al., 2023). Oleh karena itu, program edukasi seperti ini menjadi semakin penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Peningkatan literasi keuangan pada siswa tidak hanya berkontribusi terhadap kemampuan mengelola keuangan, tetapi juga membantu membangun kesadaran mengenai nilai-nilai etika dalam aktivitas ekonomi. Materi yang disampaikan mengenai pentingnya menghindari perilaku boros, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengalokasikan sebagian dana untuk kegiatan sosial memberikan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan dalam Islam memiliki dimensi moral dan sosial yang kuat. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Chapra (2022) bahwa tujuan utama sistem ekonomi Islam bukan hanya mencapai efisiensi ekonomi, tetapi juga mewujudkan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial melalui pengelolaan sumber

daya yang bertanggung jawab. Selain itu, meningkatnya antusiasme peserta selama sesi diskusi menunjukkan bahwa generasi muda memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap isu pengelolaan keuangan apabila materi disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Fenomena ini menjadi penting mengingat perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan pola konsumsi generasi muda, terutama melalui penggunaan media sosial dan platform perdagangan elektronik. Penelitian terbaru menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan sering kali menyebabkan remaja lebih rentan terhadap perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang rasional (Potrich et al., 2023). Oleh karena itu, program edukasi seperti ini memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi pada era digita.

Conclusion

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana, peserta memperoleh pengetahuan mengenai konsep dasar perencanaan keuangan, pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, serta penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, menghindari perilaku konsumtif, serta menyusun perencanaan keuangan sebagai bekal dalam menghadapi masa depan. Selain meningkatkan literasi keuangan, kegiatan ini juga berhasil menanamkan kesadaran kepada peserta mengenai pentingnya nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan, seperti sikap amanah, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah merupakan kebutuhan yang relevan bagi generasi muda, terutama di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin memengaruhi pola konsumsi remaja. Oleh karena itu, program edukasi perencanaan keuangan syariah perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah agar mampu membentuk generasi yang cerdas secara finansial, mandiri secara ekonomi, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

References

Alserhan, B. A. (2021). *Principles of Islamic Finance: A Practical Guide*. New York: Routledge.

De Bruin, A., Bruhn, M., & Xu, L. (2022). Financial Education and Youth Financial Capability: Evidence from School-Based Programs. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 198, 324–338.

Kahf, M. (2021). *Islamic Economics: Principles and Analysis*. Kuala Lumpur: Islamic Research and Training Institute.

Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2022). Financial Education in Schools: A Meta-Analysis of Experimental Studies. *Economics of Education Review,* 87, 102219.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2024). *Laporan Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia 2024*. Jakarta: KNEKS.

Lusardi, A., & Messy, F. A. (2023). Financial Literacy and Financial Resilience among Youth: Evidence and Policy Implications. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions,* 89, 1–28.

Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2023). The Impact of Financial Literacy on Financial Behavior Among Youth in Developing Countries. *Asian Development Review,* 40(1), 85–110.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy 2023*. Paris: OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: OJK.

Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2022). Islamic Financial Literacy and Its Determinants: A Systematic Literature Review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(7), 1025–1045.

Utami, W., Nugroho, L., Akbar, T., & Ali, A. J. (2024). Islamic Financial Planning for Community Empowerment. *Journal of Social Welfare and Community Development*, 1(3), 1–11.